

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku berkomunikasi adalah suatu tindakan seseorang terhadap lingkungan yang ia tempati termasuk dengan situasi komunikasi yang sedang dilakukannya. Perilaku komunikasi juga dapat dilihat melalui kebiasaan komunikator atau komunikan dalam melakukan komunikasi. Perilaku berkomunikasi bertujuan agar dapat memperoleh hasil komunikasi yang diinginkan. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut membuat seseorang harus memperhatikan titik temu tindakannya. Perilaku komunikasi menampilkan cara, teknik dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya baik secara verbal maupun nonverbal. (Kriyantono, (2011).

Fenomena perilaku komunikasi merupakan hal yang paling sering dan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari sebab kita juga menjalaninya. Selain itu, komunikasi dijalankan oleh berbagai tingkatan, baik itu tingkatan profesional seperti bos dan pegawainya, hingga seorang guru dengan murid-muridnya. Salah satu profesi yang menarik adalah perilaku komunikasi yang digunakan guru kepada murid-muridnya dalam proses pembelajaran secara daring. Pentingnya sebuah perilaku komunikasi saat menjalin komunikasi dalam kelompok yang baik sangat dibutuhkan guru dan murid. Apalagi dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring karena pandemi Covid-19. Pada akhir tahun 2019 dilaporkan salah satu kasus penomonia baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Kasus tersebut kemudian dikenal dengan Corona virus Disease (Covid-19). Jumlah kasus kemudian meningkat pesat hingga menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang dan Korea Selatan (Susilo, 2020).

Tidak terkecuali negara Indonesia, pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 yang hingga sampai pada tahun 2021 masih bertambah dan mencapai 1.334.634 kasus yang dinamisi dari *Merdeka.com*. Pandemi virus corona kemudian memberikan dampak besar baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap keberlangsungan hidup bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia memberikan upaya dan kebijakan untuk mencegah penularan virus corona dengan menetapkan pemberlakuan pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung. Upaya dan kebijakan pemerintah tersebut membuat masyarakat harus melakukan adaptasi untuk melakukan kegiatan yang dahulu dilakukan secara norma; sekarang dilakukan secara maya, seperti bekerja di rumah (*work from home*), kegiatan ibadah yang dilakukan di rumah, juga kegiatan belajar - mengajar yang harus dilakukan di rumah.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintahan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), para pelajar dan guru melakukan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) mulai Maret 2020 dan masih berlanjut sampai April 2021. Pembelajaran *daring* dilaksanakan berbasis pada teknologi internet dan metode *e-learning*. *E-learning* telah menjadi metode pengajaran modern dalam menggunakan teknologi informasi dalam ruang kelas.

Elearning mencakup semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung secara elektronik, dengan mengambil keuntungan teknologi komputer dan perangkat lunak, untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Hussein, 2011). Dalam proses pembelajaran komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, tetapi komunikasi berperan besar dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi saat proses belajar mengajar. Sejalan dengan tujuan perilaku komunikasi agar bisa mendapatkan hasil komunikasi yang diinginkan. Pentingnya perilaku

dalam menjalani komunikasi dalam kelompok yang baik sangat dibutuhkan oleh guru dan murid, apalagi dengan keterbatasan ruang yang dijalani sekarang saat pembelajaran daring masih berlangsung.

Banyak aplikasi atau *platform* berbasis konferensi video yang digunakan dalam pembelajaran daring ini, seperti, *Google Meet*, *Zoom*, hingga *Whatsapp*. Komunikasi bersifat sebagai proses kreatif komunikasi dan komunikator dalam memainkan peran berdasarkan pada konsep diri seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dalam sebuah kelompok kecil, organisasi, dan budaya hingga terciptanya proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain (Abdul, 2014).

De Porter dan Hernacki dalam jurnal Nurmisa menyebutkan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah tidak semata-mata dilihat dari prestasi belajar siswa dalam bentuk angka-angka atau nilai rapor, tetapi kegiatan pembelajaran di sekolah selayaknya juga ditujukan untuk menumbuhkan minat dan kesukaan siswa pada keberbagai faktor yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga memudahkan proses siswa belajar di kelas. Hal ini kemudian membuat garis tegas bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Penerapan komunikasi interpersonal dapat diterapkan untuk segala kalangan dan sasaran dari berbagai umur. Bentuk terjadinya proses komunikasi interpersonal yaitu ketika suasana belajar secara formal terjadi antara pengajar sebagai guru dengan sasaran sebagai siswa, dimana pengajar melakukan fungsinya yaitu mendidik. Dan siswa melakukan fungsinya menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini harus sesuai dengan kurikulum yang dibuat sebuah lembaga pendidikan formal.

Sekolah merupakan Salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya mencakup kegiatan pembelajaran, proses pembentukan sikap siswa, pengajaran ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada siswa sehingga mampu tumbuh dengan sikap yang baik, wawasan yang luas dan otak yang cerdas. Pendidikan bagi para pembelajar adalah sebuah upaya

untuk melakukan pengembangan diri agar segala potensi dan bakat yang dimilikinya kemudian menjadi terus aktif.

Salah satu sekolah yang mengusahakan kualitas proses komunikasi antar guru dan siswa di tengah-tengah pandemi wabah Covid-19 adalah SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim. Setiap kelas memiliki grup di beberapa aplikasi percakapan untuk proses pembelajaran antar guru dan siswa. Tak jarang juga beberapa siswa dan guru melakukan komunikasi intensif dalam jaringan telepon. Selain itu, ada pula pertemuan secara virtual setiap akhir bulan antar guru, orang tua dan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mensinergikan peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran secara daring. SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim juga dikenal sebagai salah satu sekolah yang hanya ada satu-satunya di Desa Sumber Asri.

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi guru dan siswa saat pembelajaran daring. Penulis ingin melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Antara Wali Murid dan Guru Pada Pembelajaran Daring Siswa di Masa Pandemi di SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Proses Pola Komunikasi Wali murid dan Guru terhadap siswa SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim
- b. Hambatan Wali Murid dan Guru terhadap pola komunikasi yang di jalani kepada siswa selama proses pembelajaran pada saat daring.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana Proses Pola Komunikasi Wali murid dan Guru SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring?
2. Apa saja Hambatan Komunikasi Wali murid dan Guru SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan wali murid dan guru dengan murid selama pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim.
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami wali murid dan guru pada saat proses pembelajaran di kelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dapat diharapkan memberikan wawasan yang lebih dan pengetahuan ilmu komunikasi yang akan di butuhkan di masa yang akan datang serta memberi tahukan bagaimana cara berkomunikasi dalam membentuk kembali minat belajar pada siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai gambaran serta informasi bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Wali Murid dan Guru SD Negeri 10 Lubai Ulu Muara Enim.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun objek yang jadi bagian dari penelitian ini yaitu 3 Guru dan 2 Wali Murid. teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Belajar Sosial.

